

PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN STANDART AKUNTANSI KEUANGAN NO.16

(Studi Kasus Pada CV.Alif Jaya Konstruksi)

Annas Kholifatullah R¹, Moh.Halim, SE.MSA², Acmad Syahrudin Z, SE.MM³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No.63 Jember 68121

Email : annazroziqin@gmail.com

ABSTRACT

CV. Alif Jaya Konstruksi, this company is engaged in services. CV. Alif Jaya Konstruksi has implemented financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards but not fully in accordance with the existing theories in Financial Accounting Standards No. 16. Not in accordance with the Financial Accounting Standards in a company that is located in the termination or write off of its fixed assets and recording the journal purchase of fixed assets is not in accordance with the Financial Accounting Standards No. 16. The purpose of this study is to determine whether the accounting treatment of fixed assets at CV. Alif Jaya Konstruksi is in accordance with Statement of Financial Accounting Standards No. 16 of 2017. In writing this study, the author uses descriptive methods, namely research that describes the findings derived from data collected through the process of observation and interviews in the research object. From the research that has been carried out the author obtained research results that CV. Alif Jaya Konstruksi in the accounting treatment of its fixed assets is guided by Accounting policies which basically have approached Financial Accounting Standards No. 16 but there are some things that are not appropriate.

Keywords: *Fixed Assets, Write Off Fixed Assets, Termination of Fixed Assets and Financial Statements.*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi modern yang mempunyai kegiatan untuk mencapai tujuan. Baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Biasanya disamping mencari laba, tujuan perusahaan yang mencakup pertumbuhan yang terus menerus, kelangsungan hidup dan kesan positif dimata publik. Dalam mendukung perkembangan suatu usaha yang semakin maju perusahaan memerlukan perlengkapan ataupun peralatan salah satunya yaitu aset

tetap. Aset diperlukan dalam melaksanakan kegiatan yang ada di perusahaan. Aset adalah manfaat ekonomi masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Aset tetap merupakan aset yang dimiliki suatu perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional atau penyediaan jasa dan memiliki umur ekonomis lebih dari satu periode.

Peranan aset tetap begitu besar dalam membantu kelancaran operasional perusahaan dan besarnya dana yang dikeluarkan untuk perolehan, biaya pengawasan, pemeliharaan, reparasi, pergantian bagian-bagian tertentu dari aset tetap yang bersangkutan dengan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan aset tetap tersebut, sehingga dibutuhkan suatu penerapan akuntansi yang sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan (SAK) Nomor 16 yaitu tentang aset tetap. Standart Akuntansi Keuangan No. 16 Tahun 2015 sudah mengadopsi hampir seluruh pernyataan dalam Konvergensi *international Financial Reporting Standart (IFRS)* atau *International Accounting Standart (IAS)* sebagai pedoman standart akuntansi internasional dan merupakan pernyataan standart akuntansi keuangan yang mengatur tentang aset tetap. Proses pencatatan serta penyajian Standart Akuntansi Keuangan ini, memaparkan seluruh proses akuntansi mengenai aset tetap, mulai dari pengakuan awal, hingga penghentian pengakuan serta penyajian dan pengungkapan.

Aset tetap pada CV. Alif Jaya Konstruksi mempunyai peran penting dalam kelangsungan usaha perusahaan. Untuk memperlancar kegiatan perusahaan dibutuhkan aset tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan, alat berat dan perlengkapan lain-lain yang harganya relatif tinggi serta peranan yang sangat penting untuk memberikan kelancaran produksi sehingga diperlukan adanya penerapan akuntansi aset tetap yang tepat.

CV. Alif Jaya Konstruksi merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang jasa konstruksi dan telah banyak membangun sarana maupun prasarana yang meliputi pembangunan gedung (*building construction*), pembangunan prasarana sipil (*civil engenieer*) dan instalasi mekanikal dan elektrik. Aktivitas utama perusahaan melibatkan berbagai jenis aset tetap perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan aset tetap harus dicatat dalam laporan keuangan. Namun dari informasi yang didapat pada saat wawancara pada CV. Alif Jaya Konstruksi sudah menerapkan laporan keuangan sesuai Standart Akuntansi Keuangan namun belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada pada Standart Akuntansi Keuangan No. 16. tidak sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan pada perusahaan yaitu terletak pada penghentian atau penghapusan aset tetapnya dan pencatatan jurnal pembelian aset tetapnya tidak sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan No. 16. CV. Alif Jaya Konstruksi tidak mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian aset tetap yang dilakukan dengan cara menjual aset yang sudah tidak dapat digunakan dan dalam pencatatan jurnal pembeliannya ada yang

tidak sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan. Sehingga apabila terjadi ketidaksesuaian dalam perlakuan akuntansinya maka akan menimbulkan salah saji yang cukup material.

Perlakuan akuntansi aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Aset tetap yang dinilai terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, dimana nilai penyusutan akan menjadi terlalu besar, sehingga laba yang dihasilkan akan menjadi terlalu kecil. Begitu pula aset tetap yang dinilai terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan menjadi terlalu kecil, sehingga laba yang dihasilkan akan menjadi terlalu besar. Hal tersebut akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian secara lebih dalam mengenai aset tetap serta beberapa hal lain yang berhubungan dengan aset tetap dalam penerapannya di perusahaan secara langsung dengan judul, **Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan No. 16 (Studi Kasus pada CV. Alif Jaya Konstruksi)”**

LANDASAN TEORI

Pengertian Akuntansi

Harahap (2012), Menyatakan bahwa akuntansi adalah *tool of management*. Alat kapitalis untuk mengumpulkan harta dan memeliharanya agar proses akumulasi kekayaan berjalan lancar dan penguasaannya tetap ditangan kapitalis. Menurut *committee on terminology of the American Institute of Certified Publik Accountants (AICPA)* dalam Harahap (2011) Menyatakan akuntansi itu merupakan seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Hongren dan Harrison (2009), menyatakan akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Pengertian Aset Tetap

Pengertian aset tetap dalam akuntansi yaitu seluruh aktiva yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan guna memperlancar kegiatan perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa.

Putra (2013), mengatakan bahwa Aset tetap didefinisikan sebagai aset yang memberikan manfaat ekonomi pada masa yang akan datang yang sifatnya non-moneter dan jangka panjang yang digunakan perusahaan sebagai entitas bisnis intuk menghasilkan pendapatan

Klasifikasi Aset Tetap

Aset yang dimiliki oleh perusahaan sangat beragam untuk membedakan antara aset-aset yang lain dengan aset tetap, maka perlu untuk mengklasifikasikan aset tetap sesuai dengan jenis, manfaat dan kelompoknya agar tidak tercampur dengan aset lain.

Menurut Suharli (2006), klasifikasi dari aset tetap adalah:

1. Aset Tetap Berwujud

Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan dengan demikian dapat dinikmati dengan satu alat atau lebih panca indera dan memiliki karakteristik umum, yaitu memberi manfaat ekonomi pada masa mendatang bagi perusahaan.

2. Aset Tetap Tidak Berwujud

Aset tetap tidak berwujud merupakan aktiva non moneter yang memenuhi kriteria sebagai aktiva tetap dan aset tidak berwujud ini tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Untuk melihatnya diperlukan survey kepada para calon pelanggan, penggunaan aset tetap tidak berwujud ini dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa yaitu dengan cara disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Aktiva tidak berwujud diakui jika kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aktiva tersebut dan biaya perolehan aktiva tersebut dapat diukur secara andal.

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan diatas aset tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Mempunyai bentuk fisik.
2. Dipakai atau digunakan secara aktif dalam kegiatan normal perusahaan.
3. Dimiliki tidak sebagai inventasi atau tidak dijual.
4. Mempunyai jangka waktu kegunaan atau umur relative permanen yang lebih dari satu periode.
5. Memberi manfaat dimasa yang akan datang.

Aset tetap meliputi yang tidak dapat diusulkan. Hal ini dinyatakan dalam Standart Akuntansi Keuangan No. 16 tahun 2015, menjelaskan bahwa Tanah dan bangunan merupakan aset yang dapat dipisahkan dan dicatat terpisah meskipun keduanya diperoleh bersama. Pada umumnya tanah memiliki umur manfaat tidak terbatas sehingga tidak disusutkan, kecuali entitas meyakini bahwa umur manfaat terbatas misalnya tanah yang ditimbang dan tanah yang digunakan untuk tempat pembuatan akhir. Bangunan memiliki unsur manfaat terbatas sehingga merupakan aset tersusutkan. Peningkatan nilai tanah dengan bangunan di atasnya tidak mempengaruhi penentuan jumlah tersusutkan bangunan tersebut.

Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Menurut SAK No. 16

1. Pengakuan Aset Tetap

Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan No. 16 tahun 2017 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika:

- a. Kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomi dari aset tersebut di masa yang akan datang
- b. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal. Suatu aset diakui sebagai aset tetap jika perusahaan sudah memperkirakan akan menggunakan aset tersebut selama lebih dari satu periode, seperti suku cadang utama dan peralatan siap pakai yang dianggap sudah memenuhi kriteria aset tetap.

2. Pengukuran Aset Tetap

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai macam cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Yang akan menjadi permasalahan akuntansinya adalah dengan cara bagaimana aset tersebut diperoleh instansi yang bersangkutan sehingga menjadi miliknya. Proses perolehan disini dimaksudkan sejak pembelian, pengangkutan, pemasangan, sampai aset tersebut siap digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Biaya perolehan aset tetap menurut Standart Akuntansi Keuangan Nomor 16 Tahun 2017 meliputi:

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
- b. Biaya-biaya yang dapat distribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan yang diinginkan manajemen. Contoh biaya yang didistribusikan secara langsung adalah sebagai berikut:
 - a. Biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari pembangunan atau perolehan aset tetap.
 - b. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik – Biaya handling dan penyerahan awal.
 - c. Biaya perakitan dan instalasi – Biaya pengujian aset, apakah aset berfungsi dengan baik.
 - d. Komisi Profesional
- c. Estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atau biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena perusahaan menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain menghasilkan persediaan.

Metode – Metode Penyusutan

Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan No. 16 Tahun 2015 Paragraf 62, menyatakan bahwa metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutnya dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya.

Metode tersebut sebagai berikut:

1. Metode Garis Lurus

Metode garis lurus adalah metode depresiasi yang memberikan beban depresiasi yang konstan pada setiap periode akuntansi selama masa manfaat

dari aktiva tetap berwujud yang bersangkutan. Rumusan untuk menghitung metode garis lurus yaitu:

$$\text{Metode Garis Lurus} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

2. Metode Saldo Menurun

Metode saldo menurun adalah metode depresiasi yang dihitung berdasarkan tarif yang tetap dari nilai buku aktiva tetap yang didepresiasi. Karena nilai buku aktiva tetap selalu menurun dari periode ke periode berikutnya, maka besarnya beban depresiasi yang diperhitungkan juga selalu menurun dari periode ke periode berikutnya.

Rumus untuk menghitung penyusutan metode saldo menurun yaitu:

$$\text{Metode Saldo Menurun} = \% \text{ Tarif Penyusutan} \times \text{Nilai Sisa Buku}$$

Penghentian Dan Pelepasan Aset Tetap

Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan (SAK) No. 16 Tahun 2017 paragraf 67-71, jumlah tercatat aset diberhentikan pengakuannya pada saat pelepasan, atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari pengguna atau pelepasannya. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya kecuali sewa mensyaratkan perlakuan yang berbeda dalam transaksi jual dan sewa balik. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan netto, jika ada dan jumlah tercatatnya.

Penyajian Aset Tetap

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.16 Tahun 2017, laporan keuangan mengungkap untuk setiap kelas aset tetap yaitu:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
2. Metode penyusutan yang digunakan.
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
4. Jumlah tercatat bruto dan akuntansi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, pelepasan, akuisisi penggabungan usaha, penurunan nilai tercatat, penyusutan, perbedaan pertukaran netto yang timbul pada penjabaran laporan keuangan suatu entitas asing dan mengklasifikasikan kembali.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang berupa penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 pada CV. Alif Jaya Konstruksi, metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses observasi dan wawancara di objek penelitian.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif komparatif, yaitu peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses observasi di obyek penelitian Untuk menyampaikan tujuan penelitian maka data yang terkumpul akan dianalisis kualitatif dengan teknik sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah yang diperoleh dari objek penelitian.
2. Mengumpulkan data perusahaan baik data primer maupun data sekunder. Dengan melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi aset tetap yaitu dari proses definisi, perolehan dan pengukuran aset tetap, pengeluaran selama penggunaan aset tetap, penyusutan aset tetap, pelepasan aset tetap dan penyajian aset tetap data perusahaan yang diterapkan pada CV. Alif Jaya Konstruksi.
3. Mengukur , dimana peneliti melihat bagaimana perusahaan mengukur aset tetapnya, kemudian menilai dimana perusahaan menilai aktiva tetapnya dinyatakan sebesar nilai buku yang mana harga perolehandikurangi dengan akumulasi penyusutan dan yang terakhir menyajikan, dimana perusahaan menyajikansuatu informasi yang harus diungkapkan dalam penyajian aset tetap.
4. Membandingkan data untuk dianalisis dengan kesesuaian penerapan sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan No. 16 yang mengatur tentang aset tetap mulai dari pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan, penghentian dan pelepasan aset tetap, hingga penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan.
5. Setelah itu, maka penulis akan menganalisa data dengan menggunakan analisis kualitatif untuk menggambarkan objek penelitian dalam bentuk keterangan penjelasan atau uraian yang berhubungan dengan penelitian yang akan disusun secara sistematis dalam penelitian ini.
6. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah memberikan kesimpulan dan rekomendasi pada CV. Alif Jaya Konstruksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

CV. Alif Jaya Konstruksi adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang jasa konstruksi dengan rencana kegiatan konstruksi jalan raya, konstruksi jalan rel dan jembatan rel, konstruksi landasan pacu pesawat terbang, konstruksi bangunan pengolahan, penyaluran dan penampungan air minum, air limbah dan drainase, konstruksi jaringan irigasi, konstruksi bangunan prasarana sumber daya air dan konstruksi bangunan sipil lainnya yang tidak diklasifikasikan di tempat lain.

Dari beberapa rencana kegiatan tersebut CV. Alif Jaya Konstruksi lebih sering bergerak pada kegiatan konstruksi gedung, konstruksi bangunan dan konstruksi khusus. Hasilnya telah banyak proyek-proyek pembangunan sarana maupun prasarana yang meliputi pembangunan gedung (building construction), pembangunan prasarana sipil (civil engenieer) dan instalasi mekanikal dan elektrikal.

Lahirnya CV. Alif Jaya Konstruksi yang beralamatkan di Jl. Griya Kembang Permai M/03 RT.028 RW.010, Kelurahan Kembang, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2012 CV. Alif Jaya Konstruksi menjadi perusahaan berbadan hukum dengan Akta Pendirian Perusahaan tertanggal 27 Maret 2012

CV. Alif Jaya Konstruksi berawal dari rangkaian pengalaman yang penuh tantangan dan tuntutan yang tinggi akan tanggung jawab dan dedikasi dibidang kontraktor. Dengan berbekal pengalaman tersebut dan juga untuk membuka lapangan kerja maka CV. Alif Jaya Konstruksi didirikan pada tahun 2012. Melalui kemampuan dan pengalaman dibidang kontraktor, CV. Alif Jaya Konstruksi tidak hanya menyediakan jasa konstruksi saja, namun lebih menekankan pada solusi yang dapat diberikan untuk kepuasan pelanggan. Mulai dari Perencanaan Proyek, Value Engineering sampai dengan Konstruksi. Sehingga para pelanggan akan mendapatkan nilai tambah dari proyek yang akan dibangun. Baik dari segi harga, waktu pelaksanaan dan hasil atau kualitas.

Kebijakan Akuntansi Aset Tetap yang diterapkan CV. Alif Jaya Konstruksi

Kebijakan akuntansi yang berlaku pada CV. Alif Jaya Konstruksi ialah prinsip kegiatan akuntansi keuangan perusahaan. Kebijakan akuntansi terdapat pos-pos utama dari laporan mengenai posisi aset, hutang, modal perusahaan dan laporan perubahan dalam posisi aset, hutang dan modal yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba secara berkala.

<i>Kelompok Harta Berwujud</i>	<i>Masa Manfaat</i>	<i>Tarif Penyusutan Garis Lurus</i>
1. <i>Bukan Bangunan</i>		
<i>Peralatan</i>	<i>4 Tahun</i>	<i>25%</i>
<i>Mesin dan Kendaraan</i>	<i>10 Tahun</i>	<i>10%</i>

2.	<i>Bangunan Permanen</i>	<i>20 Tahun</i>	<i>5%</i>
----	------------------------------	-----------------	-----------

Hasil Analisis dan Pembahasan

Pengakuan Aset Tetap

Perusahaan mengakui adanya aset tetap jika manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan andal dan memenuhi kriteria aset tetap. Adapun contoh dari aset yang bisa memberi manfaat langsung bagi perusahaan berupa mesin-mesin konstruksi, bangunan dan kendaraan.

Dalam hal ini, pengakuan aset tetap pada CV. Alif Jaya Konstruksi sudah baik, Atau biasa dikatakan tidak menyimpang dari PSAK No. 16.

PSAK No. 16	CV. Alif Jaya Konstruksi	Keterangan
a. Kemungkinan besar perusahaan memperoleh ekonomis di masa depan dari aset tersebut.	CV. Alif Jaya Konstruksi mengakui aset sebagai aset yang dimiliki atau yang diperoleh artinya aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis lebih dari satu periode dan mampu mendukung kegiatan operasionalnya.	Sesuai
b. Biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.	Biaya Perolehan aset tetap yang dimiliki CV. Alif Jaya Konstruksi dapat diukur secara andal, disebabkan adanya dokumen atau catatan pendukung atas perolehan aset tetap.	Sesuai

Pengukuran Aset Tetap

Aset tetap awalnya dicatat sebesar harga perolehannya. Berdasarkan data yang bersumber dari CV. Alif Jaya Konstruksi ternyata perusahaan memperoleh aset tetapnya dengan cara pembelian tunai dan dibuat sendiri.

1. Pembelian Tunai

Harga perolehan aset tetap yang dicatat CV. Alif Jaya Konstruksi jika pembelian tunai Adalah harga yang tertera dalam faktur pembelian dan bila

ada diskon, perusahaan akan langsung mengurangi harga beli dengan diskon yang diperoleh, sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset siap digunakan, maka biaya tersebut dibebankan sebagai biaya lain-lain pada periode terjadinya.

2. **Dibuat Sendiri**

CV. Alif Jaya Konstruksi mencatatnya berdasarkan semua biaya yang terjadi bersamaan dengan pembuatan aset yang bersangkutan hingga aset siap digunakan. Aset tetap yang dibuat sendiri oleh perusahaan yaitu gedung mulai pembuatan sampai selesai dan siap digunakan.

Penyusutan Aset Tetap

Perusahaan menerapkan kebijakan penyusutan yang ditentukan manajemen CV. Alif Jaya Konstruksi menggunakan metode Garis Lurus dan cara menghitungnya berdasarkan tarif yaitu untuk harta berwujud bangunan permanen mempunyai masa manfaat 20 tahun dengan tarif 5% sedangkan untuk yang bukan bangunan yaitu peralatan kantor dan peralatan konstruksi mempunyai masa manfaat 4 tahun dengan tarif 25% dan aset tetap berupa kendaraan dan mesin-mesin dengan masa manfaat 10 tahun memiliki tarif 10%. Dari masa ekonomis aset tetap.

SAK No. 16	CV. Alif Jaya Konstruksi	Keterangan
a. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.	Setiap aset tetap yang dimiliki oleh CV. Alif Jaya Konstruksi akan disusutkan berdasarkan kebijakan perusahaan.	Sesuai
b. Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya.	Penyusutan aset dilakukan berdasarkan manfaat aset tetapnya.	Sesuai
c. Metode Penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya antara lain, metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode jumlah unit.	CV. Alif Jaya Konstruksi menggunakan metode akumulasi penyusutan kebijakan penyusutan yaitu berdasarkan metode garis lurus.	Sesuai

Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Penghentian aset tetap biasanya tidak lagi digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, karena aset tetapnya sudah rusak, atau tidak terdapat lagi manfaat ekonomisnya di masa yang akan datang, maka perlu dilakukan pencatatan

terhadap aset tetap tersebut. Aset tetap akan dihentikan apabila diperkirakan tidak dapat memberikan manfaatnya untuk kepentingan perusahaan.

Penghentian aset tetap harus diikuti dengan penghapusan aset tetap yang bersangkutan dengan nilai yang sudah tertera di dalam pembukuannya, sebaliknya apabila aset tetap yang bersangkutan masih tetap dipakai dalam operasional perusahaan dan masa manfaatnya telah disusutkan secara penuh, maka harus dicatat dalam pembukuan. Apabila aset tetap dihentikan penggunaannya maka nilai bukunya dihapus dengan cara di debetkan akun akumulasi penyusutan dan akun aset tetap yang bersangkutan sebesar harga perolehannya di kreditkan.

Aset tetap perusahaan tidak akan dipergunakan selamanya apabila aset tetap tersebut tidak lagi memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut, aset tetap yang tidak bermanfaat bagi operasional perusahaan dapat dijual, ditukar dengan aset lain atau dibuang. Cv Alif Jaya Kontruksi melakukan penghentian aset tetapnya dengan cara dijual dan dibuang atau dibiarkan. Namun perusahaan tidak mengakui keuntungan dan kerugian yang terjadi atas aset tetapnya.

Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyajian Laporan Posisi Keuangan pada CV. Alif Jaya Konstruksi dilakukan secara terpisah seperti: tanah, bangunan, peralatan kantor dan mesin. Serta nilai laporan posisi keuangan aset tetapnya disajikan Pada nilai perolehan dan akumulasi yang disajikan secara terpisah. Jadi penyajian laporan keuangan aset tetap pada perusahaan sesuai dengan SAK No. 16

SAK No. 16	CV. Alif Jaya Konstruksi	Keterangan
a. Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan.	Nilai aset tetap yang disajikan pada laporan posisi keuangan yaitu nilai bersih atas aset-aset tersebut pada tahun pelaporan, yakni setelah harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.	Sesuai
b. Setiap jenis aset seperti tanah, bangunan, kendaraan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci.	Di dalam penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan, CV. Alif Jaya Konstruksi menyajikannya secara terpisah seperti : Bangunan, Mesin, Kendaraan, Peralatan Kantor, Peralatan Pabrik.	Sesuai
c. Dasar pembelian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto. Jika lebih dari satu dasar	Perusahaan tidak mengungkapkan dasar penilaian yang digunakan untuk jumlah	Tidak Sesuai

digunakan jumlah tercatat bruto untuk dasar setiap kategori harus diungkapkan.	tercatat bruto.	
d. Metode penyusutan yang digunakan.	Penyusutan aset tetap pada CV. Alif Jaya Konstruksi menggunakan metode garis lurus.	Sesuai
e. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.	Perusahaan mengungkapkan umur manfaat dan tarif sesuai dengan kebijakan.	Sesuai
f. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.	Perhitungan dilakukan setiap yang dicantumkan dalam aset tetap.	Sesuai

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan akuntansi aset tetap pada CV. Alif Jaya Konstruksi sebagai berikut:
 - a. Pengakuan aset tetap CV. Alif Jaya Konstruksi telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 yaitu, perusahaan mengakui aset tetap sebagai aset yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu periode dan serta biaya perolehan aset tetap yang dapat diukur secara handal sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 16.
 - b. Pengeluaran atas aset tetap setelah perolehan perusahaan menerapkan kebijakan pembebanan biaya pada periode terjadinya dengan SAK No. 16.
 - c. Penyusutan aset tetap sesuai dengan metode garis lurus. Perusahaan melakukan penyusutan seluruh aset tetap kecuali tanah. Dan menghitung penyusutan dengan satu metode saja.
 - d. CV. Alif Jaya Konstruksi melakukan penghentian dan pelepasan aset tetap dengan cara dijual dan ada juga yang diabaikan apabila aset tersebut tidak laku untuk dijual. Namun perusahaan tidak melakukan pencatatan atas penghapusan aset tetap yang dihentikan sehingga perusahaan tidak mengetahui untung atau ruginya penghentian tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penghentian dan pelepasan aset tetap dalam perusahaan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 16.
 - e. Dalam penyajian dan pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan secara umum tidak menyimpang dari pola yang terdapat pada Standar Akuntansi Keuangan sehingga dapat dikatakan bahwa CV. Alif Jaya konstruksi sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan dalam penyajian laporan keuangannya.
2. Dalam daftar aset tetap masih kurang inovatif, karena aset tetap yang diperoleh di tahun berbeda digabungkan dalam satu daftar.CV. Alif Jaya

Konstruksi dalam perlakuan akuntansi aset tetapnya berpedoman pada kebijakan Akuntansi yang pada dasarnya sudah mendekati Standar Akuntansi Keuangan No. 16 namun ada beberapa hal yang belum sesuai.

Saran

Berdasarkan uraian di atas mengenai penerapan akuntansi aset tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 16 pada CV. Alif Jaya Konstruksi yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Penulis menyarankan kepada perusahaan sebaiknya melakukan revaluasi secara periodik, semisal 6 bulan sekali atau 1 tahun sekali agar perusahaan bisa memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai akhir periode pelaporan.
 - b. Perusahaan hendaknya mengakui keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap perusahaan tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada dan jumlah tercatat dari aset tersebut.
 - c. Sebaiknya perusahaan menambah informasi seperti, dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, penggolongan pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan agar lebih jelas dan bisa dipahami dengan baik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya dalam penelitian selanjutnya lebih menambahkan dari segi referensi mengenai Standar Akuntansi Keuangan No. 16, serta melengkapi dari bukti lampiran yang digunakan dalam melakukan analisa terhadap Standar Akuntansi Keuangan aset tetap dengan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Raja Satriawan Surya. 2012. Akuntansi Keuangan Versi IFRS+. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Al Haryono Jusup, 2011, “Dasar – Dasar Akuntansi”. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Harahap,S.S. 2011. Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Harahap, Sofyan Syafiri. 2012. Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Cetakan 12. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan 2009. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. PSAK 16 (Revisi 2011) Aset Tetap. IAI. Jakarta.
- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi 1. Cetakan ke-12. BPFE. Yogyakarta.
- Jusup. 2011. Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1, YKPN. Yogyakarta.
- Jusup. 2011. Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2, YKPN. Yogyakarta.
- Maharani, Rifrida. 2015. Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT. Pertama Mina Sutra Perkasa. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Mardiasmo. 2000. Perpajakan Indonesia Revisi 2000, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Pahlepi, Reza. 2011. Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 pada PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Lib.unnes.ac.id. Universitas Negeri Semarang 2012. <http://lib.unnes.ac.id/11286/> diakses 9 September 2016.
- Pahlepi, Reza. 2012. Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 pada PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Lib.unnes.ac.id. Universitas Negeri Semarang 2012. <http://lib.unnes.ac.id/11286/> diakses 9 September 2016.
- Pradana, Yoga. 2014. Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) P.G. Soedhono Ngawi. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Prihadi, Toto. 2012. Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi. PPM. Jakarta.
- Putra, Trio Mandala. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos. Manado.

<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1646>. Jurnal EMBA. ISSN: 2303-1174 Vol 1 No.3, Manado. Diakses April, 21, 2014. Hal 1770-1891.

Raja Adri Satriawan Surya. 2012. Akuntansi Keuangan Versi IFRS+. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Surya, Raja Adri Satriawan. 2012. Akuntansi Keuangan IFRS. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.

Suharli, Michell. 2006. Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.

Suhayati, Ely dan Sri Dewi Anggadini. 2009. Akuntansi Keuangan. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Suhayati dan Anggadini. 2013. Akuntansi Keuangan. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sumadji, Pratama dan Rosita. 2006. Kamus Ekonomi. Penerbit WIPRESS. Jakarta.

Syakur, Ahmad Syafi'i. 2015. *Intermediate Accounting*. AV Publisher. Jakarta.

Syakur, Ahmad Syafi'i. 2015. *Intermediate Accounting*. Pembuka Cakrawala. Jakarta.

